

**PENGARUH EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PENGRAJIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-
syarat guna mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam ilmu
Ekonomi Syariah**

Oleh

**SEPTI DWI AYU NINGRUM
1751010213**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.
pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**PENGARUH EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
PENGRAJIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-
syarat guna mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam ilmu
Ekonomi Syariah**

Oleh

**SEPTI DWI AYU NINGRUM
1751010213**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung memiliki potensi sektor ekonomi kreatif berupa batik tulis khas Lampung, terdapat 5 industri produksi batik tulis khas Lampung dengan 69 pengrajin. Sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal ini menjadi salah satu kegiatan perekonomian yang dapat memberikan peningkatan atas pendapatan pengrajin, yang mana sebagian besar pengrajin didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT). Sektor ekonomi kreatif muncul akibat dari daya kreatifitas dan bakat keterampilan pada diri seseorang untuk menghasilkan suatu produk. Produksi dilakukan dengan tujuan memberikan peningkatan atas pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Disamping itu tujuan lain yang ingin dicapai adalah memperkenalkan budaya Lampung kepada masyarakat Nasional dan Internasional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada sektor usaha batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung? Kemudian Bagaimana pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari prespektif ekonomi Islam pada sektor usaha batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada sektor usaha batik di kota Bandar Lampung serta untuk mendeskripsikannya dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis serta pengaruh antar variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner (*angket*) kepada para pengrajin dan wawancara kepada pemilik atau pengelola industri ekonomi kreatif dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik purposive sampling/probability sampling dengan memperhatikan

kriteria sampel. Sampel dalam penelitian ini ada 69 orang pengrajin batik tulis Lampung di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar dan kemudian dilakukan analisis data dengan nilai uji parsial signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ekonomi kreatif berbasis budaya lokal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengrajin di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Dalam tinjauan ekonomi Islam, industri batik lampung di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dapat meningkatkan pendapatan pengrajin dan telah memenuhi proses tauhid (Keesaan Tuhan), “Adl (Keadilan), Khilafah (Pemerintahan), Nubuwwah (Kenabian) dan Ma’ad (Hasil).

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal, Peningkatan Pendapatan



ABSTRACT

Kemiling Subdistrict, Bandar Lampung City has the potential of the creative economy sector in the form of typical Lampung batik, there are 5 production industries of Lampung typical batik with 69 craftsmen. Most of the craftsmen are housewives (IRT). The creative economy sector arises as a result of the creativity and talent skills of a person to produce a product. Production is carried out to provide an increase in income to meet the needs of life. Besides, another goal to be achieved is to introduce Lampung culture to the national and international community.

The formulation of the problem in this study is how the influence of the creative economy sector based on local culture in increasing the income of craftsmen in the batik business sector in Kemiling District, Bandar Lampung City? Then how is the influence of the creative economy sector based on local culture in increasing the income of craftsmen in terms of the Islamic economic perspective in the batik business sector in Kemiling District, Bandar Lampung City? The purpose of this study was to determine the effect of the creative economy sector based on local culture in increasing the income of craftsmen in the batik business sector in the city of Bandar Lampung and to describe it from an Islamic economic perspective

The type of research used in the preparation of this research is field research with a quantitative method research approach that aims to test a hypothesis and the influence between variables. The data collection technique in this study was in the form of distributing questionnaires (questionnaires) to the craftsmen and interviews with the owners or managers of the creative economy industry with a sampling technique in the form of purposive sampling/probability sampling by taking into account the sample criteria. The sample in this study was 69 Lampung hand batik craftsmen in Kemiling District, Bandar Lampung City.

Based on the results of the questionnaires that have been distributed and then data analysis with a partial test value of significance $0.000 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, the conclusion of this study is that the creative economy based on local

culture has a positive and significant effect on increasing the income of craftsmen in Kemiling District. Bandar Lampung. In terms of Islamic economics, the Lampung batik industry in Kemiling District, Bandar Lampung City can increase the income of craftsmen and has fulfilled the process of tauhid (Oneness of God), “Adl (Justice), Khilafah (Government), Nubuwwah (Prophecy) and Ma'ad (Results).
Keywords: local culture-based economy, income generation





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)
Nama : Septi Dwi Ayu Ningrum
NPM : 1751010213
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Rubhan Masnur, M.Pd.
NIP. 196604021996031001


Dedi Satriawan, M.Pd.

Ketua Jurusan,


Maanafir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)"** disusun oleh **SEPTI DWI AYU NINGRUM, NPM : 1751010213**, program studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munasqsyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: Selasa, 26 Oktober 2021.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

Sekretaris : **Zathu Restie Utamie, S.Pd., M.Pd**

Penguji I : **Dr. Budimansyah, M.Kom.I**

Penguji II : **Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

Penguji III : **Dedi Satriawan, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan (pula) engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.”
(QS. Al – Isra : 29)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirahiim

Doa dan puji syukur kepada Allah SWT dengan segala nikmat karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Endar Ridwan dan Ibu Sigit Erni Murtiningsih yang selalu memberikan kasih dan sayang serta mendukung setiap impianku dan memberikan arahan dalam setiap langkahku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini dengan nama Septi Dwi Ayu Ningrum dilahirkan di Bandar Lampung pada 5 September 1999 anak ke-2 dan putri pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayah Endar Ridwan dan Ibu Sigit Erni Murtiningsih. Pendidikan yang telah penulis tempuh adalah SD Negeri 5 Sumber Rejo pada tahun 2005-2011, dilanjutkan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung dengan Program Studi Administrasi Perkantoran pada tahun 2014-2017. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung selama 2 bulan.

Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan penulis terdaftar dalam Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dan pada jenjang ini penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung dan melaksanakan Magang di PDAM Way Rilau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *“Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”*.

Skripsi ini ditulis sebagai prasayat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Atas segala bantuan yang telah penulis terima, maka penulis dengan setulus hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir. SE,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan baik dari waktu, pengetahuan maupun saran dan kritik, serta motivasi yang disiplin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dedi Satriawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan baik dari waktu, pengetahuan maupun saran dan kritik, serta motivasi yang disiplin dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Batik Siger By Una, Gabovira Batik, Deandra Batik, Srikandi Batik dan As-Syafa Batik Tulis serta para pengrajinnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Ayah Endar Ridwan dan Ibu Sigit Erni Murtiningsih yang telah memberikan bimbingan moral, motivasi, kasih sayang, ilmu, bantuan materil, semangat serta keceriaan

kalian yang membuatku mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Untuk kakakku Teno Bagoes Pratama, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat dan segala bantuan yang kakak berikan. Kedua adikku Vajri Fharma Putra dan Ericha Ramadantie yang telah memberikan semangat kepadaku.
9. Untuk para sahabatku dan teman-teman seperjuangan dari Program Studi Ekonomi Syariah Kelas C dan teman-teman PBAK kelompok Pita Biru UIN Raden Intan Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kepada Allah SWT peneliti memohon ampun. Segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga mendapatkan kemudahan dan perlindungan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. semua. Atas semua kebaikan dan kasih sayang yang peneliti terima hingga saat ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar lampung, 23 November 2021
Peneliti

Septi Dwi Ayu Ningrum
1751010213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Ekonomi Kreatif.....	23
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	23
2. Pokok Ekonomi Kreatif.....	27
3. Modal Dasar Dan Aktor Penggerak Ekonomi Kreatif.....	27
4. Proses Pengelolaan dan Pemasaran Produk.....	29
5. Tujuan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal.....	32
6. Indikator Ekonomi Kreatif.....	33

7. Ekonomi Kreatif Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	36
B. Pendapatan Ekonomi	39
1. Teori Pendapatan	39
2. Sumber-Sumber Pendapatan	41
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	43
4. Indikator Pendapatan	44
5. Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	46
C. Ekonomi Islam	48
1. Pengertian Ekonomi Islam	48
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	49
3. Indikator Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam....	52
D. Kerangka Berfikir	58
E. Hipotesis Penelitian	58

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	61
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	61
C. Desain Penelitian	62
D. Populasi Dan Sampel	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Definisi Operasional Variabel	65
1. Variabel Independen	65
2. Variabel Dependen	66
G. Instrumen Penelitian	66
H. Uji Analisis Data.....	67
1. Uji Asumsi Klasik	67
a) Uji Normalitas	67
b) Uji Multikolinearitas.....	67
c) Uji Autokorelasi	68
d) Uji Heteroskedastisitas	68
2. Uji Validitas	69
3. Uji Reliabilitas	69
I. Uji Hipotesis	69

1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	70
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
3. Uji T	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	73
2. Deskripsi Karakteristik Responden	74
a. Karakteristik Jenis Kelamin.....	74
b. Karakteristik Usia	75
3. Uji Asumsi Klasik	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Multikolinearitas.....	78
c. Uji Autokorelasi.....	79
d. Uji Heteroskedastisitas	79
4. Uji Validitas	80
5. Uji Reliabilitas.....	82
6. Uji Hipotesis.....	82
a. Uji Regresi Linear Sederhana	82
b. Uji Determinasi Koefisien (R^2).....	87
c. Uji T.....	88
B. Pembahasan.....	89
1. Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin.....	89
2. pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Penduduk Kota Bandar Lampung Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016-2020	4
2. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung Pada Tahun 2016–2018 Dirinci Menurut Kelompok Usia Dan Gender.....	4
3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018.....	5
4. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Di Kota Bandar Lampung, 2019	6
5. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
6. Daftar Industri Pengrajin Batik Dan Jumlah Pengrajin Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung tahun 2021 .	41
7. Pegujian Karakteristik Jenis Kelamin	49
8. Pengujian Karakteristik Usia	49
9. Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	51
10. Uji Multikolinearitas.....	52
11. Uji Autokorelasi	52
12. Uji Heteroskedastisitas	53
13. Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan	53
14. Hasil Uji Reliabilitas	54
15. Uji Regresi Linear Sederhana.....	55
16. Tabel Bantu Perhitungan	56
17. Hasil Uji Determinasi	58
18. Interpretasi Nilai R	59
19. Hasil Uji T	59
20. Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka berfikir.....	39
2. Karakteristik Jenis Kelamin.....	49
3. Karakteristik usia.....	50
4. Normal Probability Plot.....	50
5. Penggambaran Data dan Garis Regresi	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Perizinan Riset	127
2. Kuesioner Penelitian.....	133
3. Daftar Pertanyaan Wawancara	137
4. Rekapitulasi Jawaban Responden	
Variabel Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Batik	
Lampung Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung	
(X).....	139
5. Rekapitulasi Jawaban Variabel Peningkatan Pendapatan	
Pengrajin Batik Lampung Di Kecamatan Kemiling Kota	
Bandar Lampung (Y).....	143
6. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Ekonomi	
Kreatif Berbasis Budaya Lokal (X)	147
7. Hasil Uji Validasi Variabel Peningkatan Pendapatan (Y) ..	152
8. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Reliabilitas Variabel	
Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal (X)	155
9. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Reliabilitas Variabel	
Peningkatan Pendapatan (Y)	157
10. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Normalitas	158
11. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Multikolinearitas	158
12. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Autokorelasi	159
13. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Heteroskedastisitas	159
14. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Regresi Linear Sederhana	160
15. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Determinasi	160
16. Hasil <i>Output Spss 20</i> Pengujian Hubungan Antar Variabel	
X Terhadap Y (Uji T)	161
17. Dokumentasi	
a. Srikandi Batik	162
b. Siger Batik	165
c. Gabovira.....	169
d. Deandra Batik	171
e. As-Syafa Batik Tulis.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan secara singkat beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul penelitian **“PENGARUH EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”**.

1. **Pengaruh**, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya.¹ Pengaruh adalah hubungan timbal balik antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkan.
2. **Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal**, adalah sebuah konsep pada bidang perekonomian yang mengandalkan kreativitas, ide, gagasan serta pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh suatu usaha dengan memanfaatkan kebudayaan lokal dari daerah tersebut agar dapat bergerak maju dan menjadi sektor unggulan lokal bahkan nasional.
3. **Peningkatan Pendapatan**, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial.

¹ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang: Widya Karya, 2011, h.369

Pendapatan masyarakat berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya.²

4. **Perspektif**, merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tertentu tentang bagaimana memahami fenomena untuk menghasilkan tindakan dalam suatu konteks situasi yang dihadapi oleh manusia.³

Penelitian ini ditinjau dari perspektif Islam, yaitu dari segi ekonomi Islam. **Ekonomi Islam** adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksud dengan cara-cara islami disini adalah dengan cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁴

Yang dimaksud dengan “Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)” adalah bagaimana ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat memberikan peningkatan atas pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi.

² Femy M.G. Tulus Dan Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2014

³ Lembaga Ilmu Pegetahuan Indonesia, *Komunika: Majalah Ilmiah Komunikasi Dalam Pembangunan*, Vol.10 No.2, 2007, h.95-96

⁴ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Cetakan Ke-3, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, h.17

Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.⁵

Indonesia merupakan negara nomor empat yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Namun dalam hal taraf hidup rakyat, persoalan ekonomi masih menjadi tantangan yang berat.⁶ Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah lain muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapat dan lainnya yang memunculkan sekat-sekat antar golongan yang tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang kurang mampu telah berjuang dengan keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi masih banyak yang belum berhasil.

Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan (*sustainable growth*).

Ekonomi kreatif juga sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat hidup berkualitas. Inti dari ekonomi kreatif adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan miliknya.⁷

Lampung dikenal dengan karya tapis yang sangat indah. Tetapi sekarang tidak hanya tapis, namun juga batik yang sangat cantik. Para pengembang kreatifitas telah memberikan inovasi-

⁵ Arius Jonaidi, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, April 2012, h.141

⁶ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Kanisius, 2004, h.32

⁷ Caruna Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h.10

inovasi pada batik untuk memperkenalkan warisan budaya serta kekhasan masing-masing wilayah.

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, Bandar Lampung memiliki potensi besar untuk pengembangan industri kreatif. Hal ini dibuktikan dengan perhatian pemerintah Indonesia lewat program Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) yang menjadikan Bandar Lampung sebagai kota pertama (kick off) dalam rangkaian BEKRAF Developer Day 2019, selain itu juga BEKRAF ikut mendorong pertumbuhan programmer Lampung dengan mengadakan pelatihan programming bekerja sama dengan PT. Kolaborasi Ide Kreatif (Kolla Space) menyelenggarakan Coding Mum di Rumah Kreatif BUMN Lampung, Tanjungkarang Pusat, Bandar Lampung. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Bandar Lampung menjadi kota dengan kontribusi jumlah unit usaha sekaligus pelaku ekonomi kreatif terbanyak di Propinsi Lampung, yaitu sebanyak 20,23% atau 36.113 dari total 178.511 unit usaha ekonomi kreatif, dengan pelaku ekonomi kreatif 58,05% atau 447 dari total 770. Pelaku ekonomi kreatif didominasi oleh mahasiswa yaitu 43,29% dari 770 total pelaku ekonomi kreatif.⁸

Saat ini, ekonomi kreatif selalu ramai apalagi setelah mengetahui betapa besarnya sumbangan industri ekonomi kreatif seperti seni, musik, fashion, dan periklanan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasalnya, industri ekonomi kreatif ini merupakan hasil dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu.

Konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi

⁸ Azam Ihsanul Amal, Budi Sudarwanto, Sukawi, R. Siti Rukayah Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, *Bandar Lampung Creative Hub*, Jurnal Poster Pirata Syandana Vol. 02 No. 1, 30 Desember 2020

yang utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya. Seiring berjalannya waktu perkembangan ekonomi sampai pada taraf ekonomi kreatif. Setelah beberapa waktu sebelumnya dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi.⁹

Tabel 1.1

Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2016-2020

Tahun	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
2016	502.418	495.310
2017	511.371	504.539
2018	520.078	513.725
2019	528.804	522.696
2020	537.396	531.586

Sumber: Basan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

⁹ Andri Priadi, Veta Lidya Delimah Pasaribu, Shelby Virby, Sairin, Windi Gustia Wardan, *Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1 Nomor 3, September 2020

Tabel 1.2

**Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun
2016–2018 dirinci menurut kelompok usia dan gender**

Kelompok Umur	<i>Jumlah Penduduk / Number of Population</i>			
	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15 - 19	45 643	50 011	95 654	91
20 - 24	52 838	51 348	104 186	103
25 - 29	46 244	43 495	89 739	106
30 - 34	41 755	39 397	81 152	106
35 - 39	39 049	39 510	78 559	99
40 - 44	39 378	38 894	78 272	101
45 - 49	33 977	32 779	66 756	104
50 - 54	28 691	28 021	56 712	102
2018	520 078	513 725	1 033 803	101
2017	511 371	504 539	1 015 910	101
2016	502 418	495 310	997 728	101

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung

Tabel 1.3

**Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Di
Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2018**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan	Sex Ratio	Persentase
Kemiling	69 303	2 859	99	6.70
Kota Bandar Lampung				
2018	1 033 803	5 242	101	100
2017	1 015 910	5 151	101	100
2016	997 728	5 059	101	100

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di wilayah Kota Bandar Lampung dari Tahun 2016-2018 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karena itu, jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar dapat dicapai keadaan yang seimbang maka seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa kosekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian

akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.¹⁰

Penduduk yang banyak, sejalan dengan keanekaragaman budaya dan kultur dari masyarakat Indonesia. Promosi-promosi budaya di Indonesia terkadang terkendala pada kesulitan mencari pemirsa, baik pribumi maupun para turis mancanegara. Salah satu alasan sulitnya mencari pemirsa, ialah sajian yang terlalu tradisional.¹¹

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis di Kota Bandar Lampung, 2019

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	311.018	200.668	511.686
Bekerja/ <i>Working</i>	289.138	186.106	475.244
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	21.880	14.562	36.442
Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	80.043	189.265	269.308
Sekolah/ <i>Attending School</i>	45.401	46.418	91.819
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	22.043	137.083	159.126

¹⁰ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi 1 Cetakan 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h. 53-54

¹¹ Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si., *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Cetakan Pertama, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h.28

Lainnya/ <i>Others</i>	12.599	5.764	18.363
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/<i>Economically Active Participation Rate</i>	-	-	65,52
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	-	-	7,12

Sumber : Badan Pusat Statistik, diupload pada 21 Mei 2020

Data di atas merupakan gambaran penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas) kelompok ini bisa disebut juga sebagai kelompok usia produktif, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dari data di atas, diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dari tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan sebaliknya pada tingkat pengangguran (termasuk penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan) mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Dalam Al-Quran Surah Ar-Rad Ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari penggalan ayat di atas, Allah telah memerintahkan kepada umatnya untuk dapat bekerja keras agar mereka bisa merubah keadaan mereka sendiri dengan tidak lupa bertawakal dan berdoa atas usaha yang telah dilakukan.

Salah satu konsep pada bidang perekonomian yang saat ini sangat diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja ialah Ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan modal ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.¹² Ekonomi kreatif juga sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat hidup berkualitas. Inti dari ekonomi kreatif adalah produktivitas yang bersumber kepada orang-orang kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan miliknya.¹³ Ide pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat sekaligus upaya dalam pelestarian budaya khas pada daerah tersebut agar tetap eksis dan agar masyarakat milenial tahu bahwa itu warisan budayanya. Selain dalam upaya pelestarian budaya, ekonomi kreatif juga dapat memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah serta memberikan pendapatan terhadap ekonomi keluarga terutama pada para pengrajinnya.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep yang mana dapat digunakan untuk mengembangkan perekonomian di Bandar Lampung. Setiap orang dapat mengembangkan modal ide, gagasan dan talenta untuk dapat berinovasi serta menciptakan suatu produk, barang atau jasa. Dengan pola pikir ekonomi kreatif diharapkan Kota Bandar Lampung dapat menjadi harapan baru bagi pemerintah dan masyarakat sebagai penggerak kemajuan perekonomian wilayah Kota Bandar Lampung.

Kecamatan Kemiling terletak di Kota Bandar Lampung, memiliki 9 kelurahan yaitu kelurahan Beringin Raya, Kedaung,

¹² ibid, h.5

¹³ Caruna Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2017, h. 10

Kemiling Permai, Pinang Jaya, Sumber Agung, Sumberrejo, Beringin Jaya, Kemiling Raya dan Sumberrejo Sejahtera. Banyak potensi ekonomi yang dapat diandalkan seperti pariwisata, fesyen dan kuliner.

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung memiliki potensi ekonomi kreatif yang cukup tinggi, dibuktikan dengan terdapat beberapa rumah produksi batik khas Lampung. Ada beberapa rumah produksi batik seperti Gabovira, Batik Siger by Una, Deandra, Assyafa, dan Srikandi. Mereka menambahkan *pattern* khas Lampung seperti kapal, kopi, siger dan gajah pada karyanya. Kreativitas ini berasal dari daya pikir yang dapat dijadikan modal dasar untuk menciptakan suatu inovasi suatu produk dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Ekonomi kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan yang berbasis warisan budaya yaitu kerajinan batik. Batik adalah warisan budaya bangsa yang patut dijaga kelestariannya. Sebagai heritage culture sebuah negara yang sudah diakui dan dikukuhkan tanggal 2 Oktober 2009 oleh UNESCO dan menjadi warisan nenek moyang bangsa ini, batik digaung-gaungkan keberadaannya oleh Indonesia agar tidak diambil dan diklaim milik negara lain. Era pasar bebas saat ini menyebabkan kekhawatiran bagi pengusaha batik, karena banyak produk batik yang beredar ke Nusantara dengan harga yang lebih murah. Batik yang beredar ini adalah batik printing. Batik ini dapat menjadi penghambat berkembangnya batik tulis Indonesia sebagai warisan utama leluhur bangsa. Dimana persaingan tersebut kurang mempertimbangkan nilai filosofi, kearifan lokal dan tradisi budaya sebagai esensi keistimewaan seni batik Indonesia. Selain sebagai identitas bangsa Indonesia, batik juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Batik kini telah dijadikan fashion dimana produk-produk pakaian berbahan batik banyak diminati oleh masyarakat asing.¹⁴

¹⁴ Mohammad Rosyada, Tamamudin, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan*

Tetapi perkembangan batik sebagai ekonomi kreatif yang semakin luas pemakaiannya dan coraknya semakin beragam ini tidak diimbangi dengan regenerasi para pembatik, terutama batik tulis. Minimnya regenerasi ini membuat jumlah pembatik tulis semakin hari jumlahnya semakin sedikit, dan sekarang hanya didominasi para kalangan pembatik lanjut usia. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya suatu strategi pemberdayaan batik yang dapat memberdayakan masyarakat yang berkelanjutan. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan adanya pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif yang mampu memberikan motivasi, pelatihan dan pembinaan yang bertahap kepada masyarakat.¹⁵ Oleh karena itu, para pengrajin harus mendapatkan pelatihan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), upaya untuk memberdayakan ekonomi kreatif di Kecamatan Kemiling wilayah Kota Bandar Lampung sehingga mampu meningkatkan pendapatan pengrajin batik sebagai upaya pelestarian budaya bangsa.

Pemerintah Kota Bandar Lampung mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang pariwisata sebagai sumber ekonomi wilayahnya tetapi juga harus mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang dapat menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Sektor ekonomi kreatif muncul akibat dari daya kreatifitas dan bakat keterampilan pada diri seseorang untuk menghasilkan suatu produk. Produksi dilakukan dengan tujuan memberikan peningkatan atas pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung memiliki potensi sektor ekonomi kreatif berupa batik tulis khas Lampung. Sektor ekonomi kreatif budaya lokal ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat memberikan peningkatan atas pendapatan pengrajinnya, yang mana sebagian besar pengrajin didominasi

oleh Ibu Rumah Tangga (IRT). Namun dikarenakan tidak menjadi fokus kegiatan perekonomian, maka sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal berupa batik tulis khas Lampung ini tidak memberikan pengaruh yang besar atas peningkatan pendapatan. Mereka hanya mengandalkan pendapatan kepala keluarga sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Disamping itu tujuan lain yang ingin dicapai adalah memperkenalkan budaya Lampung kepada Nasional dan Internasional.

Atas dasar pemikiran inilah yang menjadi perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Industri kreatif mengalami kesulitan menginovasi barang yang sudah ada di pasaran.
2. Industri kreatif mengalami kesulitan menemukan pengrajin yang kreatif dan inovatif.
3. Industri kreatif mengalami kesulitan dalam menentukan segmentasi pasar.

Objek penelitian ini dilakukan pada sektor usaha batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung mengenai pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal yaitu pada sektor industri batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung terhadap peningkatan pendapatan pekerja atau pengrajin. sektor usaha ini menjadi salah satu sektor ekonomi kreatif yang menonjol dari Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya.

Adapun batasan-batasan masalah yang dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah para pengrajin dan pengurus industri batik Lampung di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Topik pembahasan hanya berkaitan dengan pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan pengrajin batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dan selanjutnya meninjau dalam perspektif ekonomi Islam

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok dalam penulisan ini yang menarik untuk dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada sektor usaha batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada sektor usaha batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada sektor usaha batik di kota Bandar Lampung.
2. Untuk memahami pengaruh pada ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dalam peningkatan pendapatan pengrajin di tinjau dari perspektif ekonomi Islam pada sektor usaha batik di kota Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memperoleh kegunaan dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya membangun ekonomi kreatif berbasis budaya lokal bagi perekonomian serta memperkenalkan nilai budaya dan seni dari suatu wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah informasi ilmiah yang dapat dijadikan referensi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung . Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Bagi Sektor Usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemilik usaha Batik di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung mengenai penyerapan tenaga kerja lokal atau penduduk sekitar industri tersebut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap peningkatan pendapatan pengrajin dalam perspektif Islam.

- 2) Penelitian ini dapat menjadi salah satu media aplikasi bagi penulis untuk menuangkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- 3) Sebagai pengalaman dan kontribusi penulis dalam hal akademik yang mana pengetahuan ini dapat dikembangkan kapanpun.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis melakukan penelusuran penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema **“Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”** yang akan dibahas dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya yaitu:

Tabel 1.5
Kajian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
1.	Lak Lak Nazhat El Hasanah	Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan industri kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang besar karena didukung oleh kekayaan budaya yang melimpah, akan

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
				tetapi dalam pengembangan tersebut masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan SDA yang produktif dan keterbatasan bahan baku.
2.	Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantara, Ana Septiani	Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)	Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ekonomi kreatif di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro sangat berperan. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro memiliki potensi dalam peningkatan pendapatan pedagang. Kehadiran Pasar Yosomulyo (PAYUNGI) membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
				masyarakat baik peningkatan pendapatan maupun perekonomian yang membuat taraf hidup masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat semakin meningkat.
3.	Nur Fadhilah S	Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Rumah Tangga Binaan Yayasan Econatural Society Di Kabupaten Kepulauan Selayar)	Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produk yang dihasilkan melalui pemanfaatan keterampilan dan bakat masyarakat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga dari golongan ekonomi ke bawah yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan namun, ingin mempunyai penghasilan.
4.	Efrida Primawatih,	Peran Ekonomi Kreatif Dalam	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil penelitian

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
	S. Purnamasari, Rozzana Erziaty	Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan di UD. Nabil Raihan Rotan Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)	metode deskriptif dengan model kuantitatif	didapat bahwa peranan ekonomi kreatif bagi industri kreatif Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas pada saat pandemi adalah mampu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa tersebut meskipun di tengah pandemi. Ekonomi Kreatif Anyaman rotan pada UD. Nabil Raihan Rotan Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas di Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam prespektif Islam ternyata membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
				masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Seperti yang dijelaskan dari keempat penelitian di atas bahwasanya antara penelitian yang ada dengan penelitian ini memiliki perbedaan dimana keempat penelitian tersebut lebih menekankan pada permasalahan pemberdayaan ekonomi kreatif sedangkan pada penelitian ini penulis berupaya untuk mengetahui pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya lokal terhadap pendapatan pengrajin batik di Kota Bandar Lampung yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika penulisan agar pembaca mudah memahami skripsi ini. Adapun sistematika tersebut dibagi dalam perbab, yaitu antara lain:

1. Bagian Awal

Pada awal penulisan tugas akhir ini terdiri dari sampul depan, halaman sampul bagian dalam, abstrak, pernyataan orisinilitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta lampiran

2. Bagian Substansi (Inti)

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan serta memberikan penjelasan mengenai skripsi ini, yang meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan sistematika Penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Meliputi teori yang digunakan antara lain: Pengertian Ekonomi Kreatif, Pokok Ekonomi Kreatif, Modal Dasar dan Aktor Penggerak Ekonomi Kreatif, Tujuan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal, Proses Pengelolaan dan Pemasaran Produk, Indikator Ekonomi Kreatif, Ekonomi kreatif Berbasis Budaya Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam, Pengertian Pendapatan, Sumber-Sumber Pendapatan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan, Indikator Pendapatan, Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam, Pengertian Ekonomi Islam, Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam, Indikator Tinjauan Ekonomi Islam serta

Pengajuan Hipotesis pada penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Metode Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat Deskripsi Data dan Pembahasan dari Hasil Penelitian dan Analisis yang telah peneliti lakukan.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis uraikan ke dalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini merupakan langkah akhir dari penulisan skripsi ini yang berisikan daftar rujukan yang telah digunakan peneliti untuk melakukan penelitian beserta lampirannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”.¹⁶ Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep pada bidang perekonomian yang mengandalkan kreativitas, ide, gagasan serta pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh suatu usaha agar dapat bergerak maju dan menjadi sektor unggulan lokal bahkan nasional.

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹⁷

¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, M.Si., *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Cetakan Pertama, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h.3

¹⁷ Ibid, h.8

Industri kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan inovasi, kreativitas, ide dan gagasan yang berasal atau mengandalkan sumber daya manusia (kegiatan manusia), sehingga hasil produksinya baik barang dan jasa memiliki nilai tambah.¹⁸

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat industri-Industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (creative capital) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi.¹⁹

Subsektor-subsektor yang dimasukkan dalam fokus industri kreatif pada dasarnya diserahkan pada kebijakan negara yang bersangkutan. Karena, tiap negara yang concern terhadap industri kreatif membangun kompetensi ekonomi kreatif dengan caranya masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh negara tersebut. Hal yang perlu dijadikan catatan adalah subsektor-subsektor kompetensi dalam industri kreatif tersebut pada dasarnya dibangun melalui pengembangan tiga fokus industri berbasis, yaitu: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (creative cultural industry), (2) lapangan usaha kreatif (creative industry), dan (3) hak kekayaan intelektual (copyright industry).²⁰

Ekonomi Kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup

¹⁸ Horas Djulius, Juanim Juamin Dan Raeni Dwisanty, *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif Di Indonesia*, Cetakan 1, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019, h.13

¹⁹ Rochmat Aldy Purnomo, M.Si., *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Cetakan Pertama, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h.11

²⁰ Saksono, Herie, *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemacu Daya Saing Daerah*, Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance, Volume 4 No. 2 Juni 2012, h. 93 - 104

- a. Berdaya Saing, yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang kreatif, mampu berkompetisi secara adil, jujur dan menjunjung tinggi etika, unggul di tingkat nasional maupun global, dan memiliki kemampuan (daya juang) untuk terus melakukan perbaikan (continuous improvement), dan selalu berpikir positif untuk menghadapi tantangan dan permasalahan.
- b. Berkualitas Hidup, yang ingin diwujudkan adalah sebuah kondisi masyarakat yang bahagia, yaitu: sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan, memiliki kehidupan yang seimbang, memiliki kepedulian sosial, memiliki toleransi dalam menerima perbedaan yang ada, dan menginterpretasikan nilai dan kearifan lokal, warisan budaya, tradisi secara bijaksana, mampu mengembangkan dan memanfaatkan budaya, dan menjadikan budaya sebagai dasar penciptaan jati diri dan karakter bangsa-nya.

Ekonomi kreatif memiliki konsep yang berhubungan dengan seni budaya, kreativitas, individu, serta pemanfaatan teknologi dalam konteks untuk membangun sebuah produk atau jasa yang bernilai ekonomis. Arti penting ekonomi kreatif bagi Indonesia yang didukung oleh sumber daya yang berbasis pengetahuan, kreativitas ide, dan gagasan dalam rangka menciptakan nilai. Sasaran dari adanya aktivitas ekonomi kreatif dapat dikelompokkan ke dalam dampak sosial dan dalam dampak ekonomi atau bisnis. Selain dapat meningkatkan citra negara, keberadaan aktivitas ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kenaikan produk domestik bruto.²¹

Keberadaan dan keberlanjutan pemerintahan daerah menuntut penyelenggaraan pemerintahan daerah yang

²¹ Horas Djulius, Juanim Juamin Dan Raeni Dwisanty, *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif Di Indonesia*, Cetakan 1, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019, h.14-15

bersifat efisien, efektif, ekonomis, dan produktif. Artinya, diperlukan sinergisitas dan kohesitas antara pemerintahan daerah dan masyarakatnya untuk bersama-sama mengeksplorasi potensi, kekayaan budaya, dan kearifan lokal sesuai karakteristik wilayahnya dalam koridor peraturan perundangundangan, sehingga terjadi percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang signifikan menuju terwujud masyarakat sejahtera. Kepedulian Pemerintah dan pemerintahan daerah menjadi penentu berkembangnya industri kreatif. Anggraini (2008: 150-151) mengungkapkan 6 (enam) argumentasi perlunya pengembangan industri kreatif di Indonesia, yakni:

- a. Dari sisi “Kontribusi Ekonomi”, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produk domestik bruto (PDB), dan ekspor;
- b. Dari sisi “Iklim Bisnis”, menciptakan lapangan usaha, dampak bagi sektor lain, dan pemasaran;
- c. Dari sisi “Citra dan Identitas Bangsa”, meningkatkan turisme, ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal;
- d. Dari sisi “Sumberdaya Terbarukan”, berbasis pengetahuan, kreativitas, dan membangun komunitas hijau;
- e. Dari sisi “Inovasi dan Kreativitas”, memberikan ide, gagasan, dan penciptaan nilai; dan
- f. Dari sisi “Dampak Sosial”, meningkatkan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, dan peningkatan toleransi sosial.²²

²² Herie Saksono, *Ekonomi Kreatif: Tatalnta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*, Volume 4 No. 2 Juni 2012, h.96-97

2. Pokok Ekonomi Kreatif

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain:²³

a. Kreativitas (Creativity)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (thinking out of the box). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Inovasi (Innovation)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Penemuan (Invention)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.

3. Modal Dasar dan Aktor Penggerak Ekonomi Kreatif

Untuk menggerakkan sektor ekonomi kreatif, para pelaku ekonomi kreatif harus memiliki modal dasar.

²³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Cetakan Pertama, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016, h. 9-10

Adapun modal dasar dan aktor penggerak ekonomi kreatif antara lain:²⁴

a. Modal Insani (Human Capital)

Salah satu modal insani dalam ekonomi kreatif yang terpenting adalah modal intelektual, yaitu berupa kecakapan, pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menghasilkan kekayaan intelektual, seperti paten, merek dagang, royalti, dan desain. Menurut David Parrish (2009: 77), “Kekayaan intelektual merupakan modal pokok industri kreatif yang menciptakan aktivitas-aktivitas, keterampilan dan bakat individual, yang berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja dan kekayaan intelektual. Kekayaan intelektual merupakan aset yang tak terlihat dan merupakan tiang penyangga perusahaan.” Oleh sebab itu, Menurut David Parrish (2009), bisnis kreatif adalah seni untuk mengubah pengakuan menjadi penghasilan, dan ilmu tentang bagaimana mengubah kekayaan intelektual menjadi sumber pendapatan.

Untuk meningkatkan modal insani diperlukan investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan, serta memperbanyak penelitian ilmiah dan pengembangan. Dengan pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan (sebagai modal intelektual) yang sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing.

b. Modal Sosial (Social Capital)

Modal sosial adalah modal kepercayaan dan kejujuran serta etika dalam menjalankan usaha. Modal sosial (Social Capital), merupakan modal yang paling mendasar untuk setiap individu, organisasi, perusahaan bahkan suatu bangsa. Individu, organisasi, dan bangsa yang maju dan dipercaya adalah individu, organisasi

²⁴ Suryana, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Menciptakan Peluang, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013, h.43

dan bangsa yang jujur, beretika, dan berbudaya. Kepercayaan, kejujuran dan etika dalam berusaha merupakan faktor kunci kesuksesan.

c. Modal Budaya (Cultur Capital)

Modal ini terdiri dari nilai-nilai, orientasi, kebiasaan, adat istiadat dan bentuk lain dari budaya. Modal budaya juga bisa berupa kesenian, pertunjukan, film, drama, lukisan dan bisa dalam bentuk hasil karya atau dalam bentuk cagar budaya-heritage. Modal budaya adalah modal dasar yang sudah dimiliki oleh industri terutama industri kecil dan industri lokal yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Keanekaragaman-kebinekaan seperti etnis, suku, adat nilai-nilai, warisan budaya dan bahasa yang tersebar di berbagai daerah merupakan modal dasar ekonomi kreatif.

d. Modal Kelembagaan dan Struktural

Modal kelembagaan dan struktural merupakan modal yang diperlukan oleh industri kreatif yang berasal dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang dapat mengakomodasikan dan melindungi industri kreatif. Oleh karena itu, diperlukan departemen khusus yang membina industri kreatif dibawah kementrian yang membina perindustrian dan/atau perdagangan, yang mendorong, mengadvokasikan, mematenkan, dan mempromosikan produk budaya.

4. Proses Pengelolaan dan Pemasaran Produk

Dalam memproduksi batik ada beberapa tahapan yang harus dilalui, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :²⁵

- a. Tahap persiapan Dalam tahap persiapan ini juga terbagi dari beberapa tahap, tahapan-tahapan tersebut

²⁵ Kurniadi Edi , *Seni Kerajinan Batik*, Surakarta: SebelasMaret University Press, 1996, h.24

adalah:

- 1) Pemtongan kain
 - 2) Mencuci kain atau ngirah
 - 3) Menganji mori atau ngloyor
 - 4) Ngempleng
- b. Tahap pelekatan atau pemberian lilin batik Kurniadi mengungkapkan bahwa “Agar bagian-bagian tertentu tidak terkena warna, maka diperlukan perintang terhadap warna, yaitu dengan cara pemberian lilin batik. Pemberian lilin batik dapat dilakukan bertahap, yaitu tahap awal ngrengreng sampai tahap akhir sebelum dilorod”.
- c. Tahap pewarnaan batik Menurut Sewan Susanto ada beberapa macam cara pewarnaan pada pembuatan kain batik, antara lain adalah : ²⁶
- 1) Medel Medel adalah memberi warna biru tua pada kain setelah kain selesai dicanting. Untuk kain sogan kerokan maka medel adalah warna pertama yang diberikan pada kain. Medel ini dilakukan dengan cara dicelup.
 - 2) Celupan warna dasar Tujuan pemberian warna dasar adalah agar warna dasar berikutnya tidak berubah atau tidak tetumpangan warna lainnya.
 - 3) Menggadung Menggadung adalah menyiram kain batik dengan larutan zat warna. Caranya adalah kain dibentangkan pada papan atau meja kemudian disiram dengan zat warna, dengan cara ini akan menghemat zat warna tetapi hasilnya kurang merata.
 - 4) Coletan atau dulitan Pewarnaan dengan cara coletan atau dulitan adalah memberi warna pada

²⁶ Sewan Susanto S K, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian, 1980, h. 8-9

kain batik dengan zat warna yang dikanvaskan atau dilukiskan dimana daerah yang diwarnai itu dibatasi oleh garis-garis lilin, sehingga warna tidak meluas kedaerah yang lainnya.

- 5) Menyoga Menyoga adalah memberi warna pada kain batik. Menyoga kain batik ini biasanya dilakukan pada akhir.
- d. Tahap penghilangan lilin atau finishing Penghilangan lilin atau malam batik dilakukan untuk mendapatkan corak atau gambar pada kain agar terbuka atau tidak tertutup malam, dengan cara sebagai berikut :²⁷
 - 1) Menghilangkan sebagian lilin atau malam batik Menghilangkan sebagian lilin pada kain ini dengan cara “dikerok”, yaitu menggaruk lilin pada kain dengan menggunakan pisau atau palet.
 - 2) Menghilangkan keseluruhan lilin atau malam batik Cara untuk menghilangkan malam keseluruhan adalah dengan proses perebusan kain atau disebut “nglorod”. Pada proses ini sebaiknya perebusan air dalam keadaan mendidih dan ditambahkan ± 10 gram bubuk soda untuk 1 liter air.

Setelah proses membatik telah dilaksanakan maka akan menghasilkan output batik yang memiliki kualitas. Batik yang telah siap tersebut akan dipasarkan melalui media sosial (Elektronik) dan akan dipamerkan pada pameran yang biasanya diadakan oleh pemerintah daerah. Pemasaran produk dengan cara tersebut akan memangkas biaya promosi dan iklan, jadi harga tidak menjadi sangat tinggi namun kualitas akan tetap diprioritaskan.

²⁷ Kurniadi Edi , *Seni Kerajinan Batik*, Surakarta: SebelasMaret University Press, 1996, h.24

5. Tujuan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal

Peran ekonomi kreatif dalam perekonomian nasional serta karakteristik Indonesia yang terkenal dengan keragaman sosial-budaya yang tersebar di seluruh pelosok nusantara tentunya dapat menjadi sumber inspirasi dalam melakukan pengembangan industri kreatif. Keragaman budaya Indonesia menandakan tingginya kreatifitas yang telah tertanam dalam masyarakat Indonesia. Belum lagi dukungan keragaman etnis dalam masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan Indonesia memiliki faktor pendukung yang kuat dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif.

Menumbuhkan kembangkan ekonomi kreatif tidak bisa lepas dari budaya setempat. Budaya harus menjadi basis pengembangannya. Dalam kebudayaan lokal ada yang disebut dengan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai bermakna, antara lain, diterjemahkan ke dalam bentuk fisik berupa produk kreatif daerah setempat. Ekonomi kreatif tidak bisa dilihat dalam konteks ekonomi saja, tetapi juga dimensi budaya. Ide-ide kreatif yang muncul adalah produk budaya. Karenanya, strategi kebudayaan sangat menentukan arah perkembangan ekonomi kreatif. Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis budaya dan kearifan lokal adalah solusi alternatif untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif untuk bisa mandiri dan bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi produk yang bisa diangkat dan dikembangkan. Keunikan atau kekhasan produk lokal itulah yang harus menjadi intinya kemudian ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi.²⁸

²⁸ Siti Nur Azizah Dan Muhfiatun, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*, Volume 17, Nomor 2, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 2017, h.67-68

6. Indikator Ekonomi Kreatif

Adapun indikator keberlangsungan ekonomi kreatif , antara lain:

a. Kreatifitas

Kreativitas merupakan sebuah fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk, barang atau jasa, pekerjaan seniman, maupun dalam bentuk pemecahan masalah suatu persoalan atau suatu pembuatan barang dan jasa memiliki nilai ekonomi.²⁹ Kreativitas yang muncul dari manusia adalah bisa berupa seni dan sains yang sama-sama berupaya membayangkan visualisasi dan menggambarkan mewakili sifat dan makna realitas.³⁰ Kreatifitas harus dimiliki setiap sumber daya manusia, jika sumber daya manusia memiliki kreatifitas yang baik maka ia mampu menciptakan suatu output yang berdaya saing di pasar.

b. Inovasi

Inovasi adalah salah satu pilihan pelaku industri kreatif menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Inovasi produk (produk innovation) adalah pengenalan produk baru atau yang telah dikembangkan.³¹

Menurut Myers & Marquis dalam Kotler inovasi produk adalah hasil dari berbagai macam proses yang digabungkan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Dengan dilakukannya inovasi produk, diharapkan dapat meningkatkan keputusan pembelian konsumen. Hal tersebut didukung oleh Kotabe dalam

²⁹ Suryana, Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang, Jakarta: Salemba Empat, 2003, h. 20-21

³⁰ Afni Regita Cahyani Muis, Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, h. 9

³¹ Salvatore Dominick, Managerial Economics (dalam Perekonomian Global), Jakarta: Erlangga, 2002, h.71

tamamudin yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan melalui peningkatan keputusan pembelian konsumen.³²

Kaitannya dengan potensi tubuh dan akal yang dimiliki manusia, maka dalam diri seorang manusia terpatrit kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dikatakan kreatif karena wirausahawan memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah serta menemukan peluang. Disebut inovasi karena memiliki kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan inovatif.³³

c. Produksi

Produksi adalah penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh seseorang sendiri. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya), maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak lain yang mampu menghasilkannya. Karenanya kegiatan produksi

³² Fatimah Imas Hasnatika Dan Ida Nurnida, “Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” Di Kota Serang”, Jurnal, Vol. 4, Tahun 2018, h.3

³³ M. Nur Kholis Setiawan, Pribumisasi al-Qur’an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan Cetakan Pertama; Yogyakarta: Kaukaba, 2012, h. 66-67.

dan konsumsi kemudian dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. Untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktivitas, muncullah spesialisasi dalam produksi. Saat ini hampir tidak ada orang yang mampu mencukupi sendiri kebutuhan konsumsinya³⁴

Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.³⁵

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.³⁶

e. Dukungan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau

³⁴ P3EI. (2013). *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers. h.231

³⁵ FORDEBI, ADESY. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 249

³⁶ Juliana Simbolon, Posman HP Marpuang, Gita Lestari, *Monograf: Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, h.15

aparatus Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.³⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁸

7. Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Berproduksi merupakan suatu ibadah, karena dengan memproduksi suatu barang atau jasa seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menambah sumber-sumber penghasilan atau kekayaan.³⁹ Islam menjelaskan bahwa usaha produktif (*al-iktisab*) adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau diharamkan syariat.

Allah telah menempatkan manusia di bumi ini sampai dia meninggal. salah satu perilaku manusia untuk dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai

³⁷ Umi Rohmah, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h.47

³⁸ www.peraturan.bpk.go.id, diakses pada 28 Agustus 2021

³⁹ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Jakarta: Erlangga, 2012, h.

dengan ketentuan syariah. Seperti yang telah dilakukan para pengrajin tali tenun yang telah mengelolah sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa merusak lingkungan dan pengolahannya pun tidak bertentangan dengan ketentuan syariah.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَكْتَبُونَ ۚ

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ۚ

Artinya : “Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah juga mendorong manusia untuk berpikir agar dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif termasuk dalam menghasilkan produk. Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreatifitas dan inovaai. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan.

Firman Allah swt. QS: Al-Hujarat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang

yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”

Di dalam strategi ekonomi kreatif, kita memiliki modal spiritual. Modal spiritual adalah keyakinan bahwa segala sesuatu sebenarnya sudah diciptakan oleh Allah SWT. Oleh karena itu segala sesuatunya sudah diciptakan, maka manusia tinggal berpikir, bertindak, dan menjaga keseimbangan secara kreatif. Manusia harus berusaha menggali, menemukan, dan mengembangkan ciptaan-Nya. Kunci utama ekonomi kreatif ada pada kemauan serta kemampuan sumber daya manusia itu sendiri. Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum tersebut yang merubah apa-apa yang ada pada diri mereka. Untuk mengubah nasibnya, Allah SWT telah memberikan akal dan pikiran untuk manusia dapat mengembangkan sesuatu yang telah diciptakan Allah SWT.⁴⁰

Pengertian lain yang lebih terperinci tentang kearifan lokal adalah, kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.⁴¹

Al-Qur'an berbicara kepada manusia dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan kisah suatu kaum yang harus dijadikan manusia sebagai bahan refleksi dalam kehidupan sehingga perilaku manusia sesuai dengan ajaran Alquran. Suatu perkembangan kebudayaan ditandai

⁴⁰ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah dan Menciptakan Peluang*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 74

⁴¹ Rahmani Timorita Yulianti, *Ekonomi Islam Dan Kearifan Lokal*, FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Millah Edisi Khusus Desember 2010, h. 105-106

dengan perkembangan teknologi, ekonomi, politik, hukum dan lain sebagainya, namun belum dapat dipastikan kemajuan tersebut diikuti dengan kualitas manusia. Al-Quran tidak menjelaskan secara langsung definisi kebudayaan, dan tidak terdapat tuntunan secara teknis mengenai konsep kebudayaan. Kebudayaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai yang terdapat dalam Alquran merupakan kebudayaan yang Islami. Sistem politik, ekonomi yang sesuai dengan al-Quran adalah sistem yang Islami, sehingga ilmuwan perlu mengkaji kesesuaian tersebut agar elemen dalam suatu sistem tidak melanggar nilai yang terdapat dalam al-Qur'an. Namun al-Quran mengakui eksistensi kebudayaan yang ada dimuka bumi ini.⁴²

B. Pendapatan Ekonomi

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (income) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.⁴³

Mubyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas

⁴² Budi Iswanto, *Pendekatan Budaya Lokal: Meningkatkan Perekonomian Dan Tatahan Sosial Masyarakat Perbatasan (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)*, Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Volume 2 No. 1 Oktober 2019, h. 16

⁴³ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 270

jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.⁴⁴ Menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.⁴⁵

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dominasi sumber-sumber pendapat. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.⁴⁶

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi, keberhasilan suatu kegiatan diukur dari jumlah pendapatan yang diperoleh atas usaha atau pekerjaan yang dijalankan. Pendapatan adalah uang atau barang yang diterima subjek ekonomi sebagai balas jasa dari pemberian faktor-faktor produksi.⁴⁷ Yang dimaksud dengan pendapatan atau kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pekerja sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah mereka lakukan. Sedangkan definisi menurut Siswanto (1989 : 116), adalah imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan dan

⁴⁴ Arther Manueke, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Agribisnis Dan Non-Agribisnis* (Studi Kasus: Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohan Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas San Ratulangi Manado 2015, h. 6.

⁴⁵ Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 47

⁴⁶ M. Th. Handayani, Ni Wayan Putu Andini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Jurnal Sosial Ekonomi, Vol.5, 2009, h.9

⁴⁷ Ardianto, Sulaiman Mappiasse, Hadirman, *Prosiding The 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issues: Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism, Swiss Bel Hotel Maloesan Manado 9-10 Desember 2019*, Cetakan 1, Manado: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Manado, 2019, h.184

kontinuitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik dalam jangka pendek atau panjang.

Dari kedua pengertian pendapatan atau kompensasi di atas dapat dijelaskan bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku dan prestasi yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu penetapan kompensasi yang seimbang dengan beban kerja yang disumbangkan karyawan adalah hal yang sangat penting. Karena bagaimanapun juga karyawan sebagai individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan pribadi yang harus dipenuhi melalui penghasilan atau kompensasi yang diterima atas karyanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi merupakan salah satu alasan karyawan untuk bekerja pada sektor terkait.⁴⁸

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (maslina dan Anidal dalam Dimara, 1995). Pendapatan rumah tangga lebih dari satu macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam dapat terjadi karena anggota rumah tangga yang bekerja melakukan lebih dari satu macam jenis kegiatan dan atau masing-masing anggota rumah tangga yang mempunyai kegiatan yang berbeda satu sama lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi keberagaman sumber pendapatan adalah penguasaan faktor produksi. Pendapatan itu sendiri diperoleh

⁴⁸ Endang Purwanti & Erna Rohayati, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab. Semarang*, Vol.7 No.13, Juli 2014, h.116

sebagai hasil kerja atau jasa aset dan sumbangan dari pihak lain.⁴⁹

Dalam ekonomi keluarga, rumah tangga menerima pendapatan mereka dari tiga sumber: (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; dan (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan seterusnya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja, bisa menurun tajam jika anggota keluarga menabung.⁵⁰

Jumlah pendapatan properti yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditunjukkan pada rumah tangga berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer secara umum dirancang untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁵¹

Menurut Sunuharjo (2009 dalam Suparyanto 2014) ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra pretasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

⁴⁹ Budi Hartono, *Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Perah*, Cetakan Pertama, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011, H.16

⁵⁰ Karl E Case & Ray C. Fair, Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*, Edisi Ke-8, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 445

⁵¹ Ibid,

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.⁵²

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari, Suprihatin, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian kerja, Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
- c. Keuletan kerja, Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

⁵² Ardianto, Sulaiman Mappiase, Hadirman, *Prosiding The 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issues: Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism*, Swiss Bel Hotel Matoesan Manado 9-10 Desember 2019, Cetakan Pertama, Manado: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Manado, 2019, h.189

⁵³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.194

- d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti (1)tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, (2)semakin tinggi tingkat pendidikan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, (3)jam kerja, (4)akses kredit, (5)jumlah tenaga kerja, (6)tanggungan keluarga, (7)jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh faktor tersebut.⁵⁴

4. Indikator Pendapatan

Adapun beberapa indikator Peningkatan Pendapatan, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan bersumber dari operasi

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.⁵⁵ pendapatan bersumber dari operasi maksudnya adalah upah atau imbalan yang kita dapatkan dari suatu kewajiban atau usaha yang telah diselesaikan. Dari pendapatan tersebut kita bisa memperoleh barang atau jasa sesuai kebutuhan hidup masing-masing individu.

⁵⁴ Ardianto, Sulaiman Mappiase, *Prosiding The 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issues: Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism, Swiss Bel Hotel Maloesan Manado 9-10 Desember 2019*, Cetakan 1, Manado: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Manado, 2019, H.184 Dalam Nazir, 2019

⁵⁵ Sukirno, dan Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h.47

b. Keahlian

Keahlian (*skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar. Dalam bidang ekonomi kreatif, keahlian bisa didapatkan dengan mengikuti pelatihan dan kursus.

Keahlian merupakan sesuatu minat atau bakat yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal yang nantinya harus terus menerus ditingkatkan. Salah satu sumber peningkatan keahlian dapat berasal dari pengalaman-pengalaman dalam bidang tertentu. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses yang bertahap, seperti pelaksanaan tugas-tugas, pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian seseorang.⁵⁶

c. Lama Kerja

Masa kerja merupakan lamanya atau suatu kurun waktu tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat⁵⁷ Masa kerja yang lebih lama menunjukkan pengalaman seseorang dibandingkan dengan rekan kerja lainnya, sehingga sering masa kerja/pengalaman kerja menjadi pertimbangan sebuah perusahaan dalam mencari pekerja.⁵⁸

⁵⁶ Eka Suryaningsih WARDANI, *Pengaruh kompensasi, keahlian dan motivasi Kerja terhadap prestasi kerja karyawan Pada PT. Pembangunan jawa bali Unit pembangkitan Muara Tawar*, Jurnal Manajemen, 2009, h.3-4

⁵⁷ Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Bogor: In Media, 2015 h. 54

⁵⁸ www.indosdm.com, diakses pada 28 Agustus 2021

Semakin lama usaha berdiri akan dapat mempengaruhi kemampuan profesionalnya, meningkatnya ketrampilan dan pelanggan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Sama seperti karyawan, semakin lama karyawan bekerja, semakin berpengalaman dan profesional karyawan tersebut sehingga perusahaan akan memberikan penghargaan yang lebih kepada karyawan ini. Penghargaan yang ditunjukkan oleh perusahaan salah satunya berupa pemberian gaji (pendapatan) yang lebih tinggi.⁵⁹

5. Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶⁰

Allah berfirman dalam QS. At-Talaq ayat 6 yang berbunyi:

⁵⁹ Wulandari dan darsana, *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Didesa Bona Kecamatan Blabtu Kabupaten Gianyar*, Bali: jurnal Feb Unud, 2017, h.4

⁶⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013, h. 132

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ
أُجُورَهُنَّ

Artinya: “Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.”

Dalam ayat ini dikatakan bahwa pemberian upah harus sesegera mungkin setelah pekerjaan telah selesai dilakukan. Karena upah itu adalah kewajiban pekerja dan kewajiban bagi pemilik usaha untuk memberikannya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶¹

Firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 17:

⁶¹ Zuraidah, “Penerapan Konsep Moral dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam” (Jurnal Hukum Islam Vol. XIII No.1 Nopember 2013 Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum), 139

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَخُلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ
 الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا
 عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala, dan kamu membuat kebohongan. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki dari Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.*”

Umat Islam dituntut untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta untuk mencapai *falah*. Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai kebajikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. ibadah yang baik adalah bekerja, bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban.⁶²

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Yang dimaksud dengan cara-cara islami disini adalah dengan cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁶³ Dalam ekonomi Islam tercukupinya kebutuhan masyarakat dinamakan dengan *mashlahah*, yang mana tujuan *mashlahah* ini yaitu untuk mencapai *falah*.

⁶² Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Edisi Pertama*, Depok: Kencana, 2017, h. 5

⁶³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Cetakan Ke-3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h.17

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.⁶⁴

Sistem ekonomi Islam yang bertujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam.⁶⁵

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip yang berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam membangun struktur ekonomi Islam dan menjalani perekonomian, antara lain:

a. Kerja (*Resource Utilization*)

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus melakukan pengorbanan. Perintah bekerja ini ada dalam QS. Az-Zumar 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌ ۚ فَتَسُوْۤفَ تَعْلَمُوْنَ ۝ۙ -

⁶⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

⁶⁵ Suhrawardi K. Lubis, 2000. Hukum Ekonomi Islam. Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika, h. 13

Artinya: “*Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.”*”

b. *Kompensasi (Compensation)*

Kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif di dalam hubungan kerja. Sistem kompensasi ini membantu dalam memberi penguatan terhadap nilai-nilai kunci organisasi serta memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi.⁶⁶ Kompensasi yang dimaksudkan disini adalah imbalan yang diberikan oleh suatu sektor usaha kepada pekerjanya yang telah mengorbankan waktu dan tenaga.

c. *Efisiensi (Efficiency)*

Efisiensi merupakan perbandingan output dan input berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input, artinya jika ratio output besar, maka efisiensi dikatakan semakin tinggi.⁶⁷ Efisiensi terjadi apabila kita dapat memaksimalkan hasil dan kualitas dengan menggunakan modal yang dikeluarkan. Dan dalam produksi maupun konsumsi sumber daya kita tidak diperbolehkan untuk berlebihan.

d. *Profesionalisme (Professionalism)*

Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seorang profesional dalam perbuatannya.⁶⁸ Profesionalisme merupakan suatu keahlian kinerja dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan output yang cukup tinggi dan berkualitas.

⁶⁶ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Cetakan Ke-9, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009, h.181.

⁶⁷ Himawan Arif Susanto, *Tingkat Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Kecil (Studi Pengolahan Ikan Asin Di Kota Pekalongan*, Semarang: UNNES PRESS, 2015, h.27

⁶⁸ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Cetakan Ke-3, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, h.67.

e. Kecukupan (*Sufficiency*)

Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan. Sebagai konsekuensinya, setiap individu harus mendapatkan kesempatan menguasai dan mengelola sumber daya, dan tindakan yang merusak serta merugikan harus dihindari agar kecukupan antargenerasi terjamin.⁶⁹

f. Pemerataan Kesempatan (*Equal Opportunity*)

Setiap individu memiliki kesempatan untuk mengelola sumber daya yang dapat menghasilkan output yang bermanfaat dan mengkonsumsinya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

g. Kebebasan (*Freedom*)

Setiap individu memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan yang digunakan untuk memperoleh mashlahah dengan tujuan mencapai falah. Kebebasan disini mengandung makna positif, tidak dalam tindakan berlebihan yang tidak disukai Allah.

h. Kerjasama (*Cooperation*)

Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan satu sama lain. Manusia memiliki tujuan yang sama, yaitu mempertahankan hidup, disini dibutuhkan kerjasama dari segala golongan untuk menciptakan sinergi dan kinerja yang baik. Islam memerintahkan manusia untuk saling membantu antar umat.

⁶⁹ Ibid,

i. Persaingan (*Competition*)

Dalam kehidupan tidak lepas dengan persaingan terutama di dalam kegiatan perekonomian. Di dalam kegiatan ekonomi persaingan diperbolehkan tetapi tidak dengan merugikan salah satu pihak, semua harus diuntungkan dalam kegiatan jual beli. Di dalam ajaran Islam manusia terdapat persaingan dengan berlomba-lomba di dalam hal ketaqwaan terhadap Tuhan.

j. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan berarti tidak adanya kesenjangan di suatu masyarakat dalam penuhan kebutuhan hidup. Keseimbangan terjadi apabila antar belah pihak yang terlibat tidak satupun merasa dirugikan dan saling ikhlas.

k. Solidaritas (*Solidarity*)

Pada prinsip ini, sama hal nya dengan kerjasama. Para pelaku ekonomi harus memiliki sikap solid dan toleransi terhadap satu sama lainnya agar mashlahah dapat terwujud dan mencapai falah.

l. Informasi Simetri (*Symmetric Information*)

Kejelasan dalam bermuamalah atau interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak harus memberikan informasi yang relevan sebelum adanya transaksi.⁷⁰ Pembeli harus mengetahui apa yang ia beli dan penjual harus mengetahui apa yang ia jual.

3. Indikator Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam

Adapun indikator keberlangsungan ekonomi kreatif dalam ekonomi Islam antara lain:⁷¹

⁷⁰ Ibid,

⁷¹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h.17

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Ada 3 asas pokok filsafat ekonomi Islam dalam terbentuk dari tauhid, yaitu:⁷²

- 1) Dunia dan segala isinya adalah milik Allah SWT dan berjalan menurut kehendaknya.
- 2) Allah SWT adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya.
- 3) Iman kepada hari akhir (kiamat) akan mempengaruhi perilaku manusia dalam aktivitas ekonomi.

Al-Ghazali mengambil kesimpulan bahwa yang pantas untuk dijadikan sebagai dasar bagi terbangunnya sikap tawakal dalam kehidupan adalah strata ketiga sebab dalam tingkatan ini tersingkap keyakinan bahwa tidak ada yang berbuat kecuali Allah. Dan sesungguhnya setiap perwujudan, baik berupa makhluk hidup, rezeki, pemberian, kehidupan, kematian, kaya, miskin dan lain sebagainya yang masih mungkin mendapat sebutan, maka yang secara mandiri membuat dan menciptakannya adalah Allah swt., yang tiada satupun sekutu bagi-Nya.⁷³

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ikhlâs Ayat 1- 2:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ - اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.”

⁷² Adinugraha, Hendri Hermawan, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam*, MEDIA 21, no. 1, 2013, h. 54

⁷³ Zuhair Syafiq al-Kubbi, at-Tauhid wat Tawakkal, diterjemahkan Oleh Achmad sunarto dkk., dengan Judul Imam al-Ghazali Berbicara Tentang Tawakal, Semarang: Surya Angkasa, 1995, h. 8

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT yang maha Esa memerintahkan umat-Nya untuk selalu bertawakal atas segala urusan dan hanya kepada Allah SWT kita memohon dan meminta pertolongan.

b. ‘Adl (Adil)

Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan dalam suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan kompensasi, hak hidup secara layak dan hak menikmati pembangunan.⁷⁴ Allah sangat menyukai sifat adil dan adil merupakan salah satu sifat-Nya. Semua makhluk hidup sama dihadapan-Nya dan memiliki kesempatan yang sama, hanya ketaqwaan yang menjadi pembeda umat-Nya. Implikasi prinsip ‘adl (keadilan) dalam ekonomi Islam ialah: pemenuhan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat, sumber pendapatan yg terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan secara merata, dan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang baik.⁷⁵

Allah berfirman dalam Surah Ar-Rahhman Ayat 9 :

وَأَقِمْوْا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya: *“Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”*

‘Adl juga didefinisikan sebagai “tidak menzalimi dan tidak dizalimi” dengan implikasi dari nilai ekonomi adalah bahwa pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan dengan merugikan orang lain atau tidak mengindahkan kepentingan umat.⁷⁶

⁷⁴ P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 59

⁷⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 8-9

⁷⁶ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: P. RajaGrafindo Persada, Edisi Ketiga, 2007, h.35

c. Khilafah (Pemerintahan)

Khilafah mempresentasikan bahwa manusia adalah khalifah atau wakil Allah dengan dianugerahi potensi spiritual dan kelengkapan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk ibadah dan kegiatan perekonomian. Ini berarti bahwa, dengan potensi yang dimiliki, manusia diminta untuk menggunakan sumberdaya yang ada dalam rangka mengaktualisasikan kepentingan dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka dalam rangka mengabdikan kepada Sang Pencipta.⁷⁷

Firman Allah dalam QS. An-Nur Ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن
بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن
كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Allah telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh, akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh, Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada

⁷⁷ Lasimun, Analisis Perkembangan Pemikiran Fungsi dan Peran Ekonomi Islam Dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global, Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Jakarta, 2017, h.82

dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu apa pun. Tetapi barangsiapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.”

d. Nubuwwah (Kenabian)

Pemahaman dan penerapan aspek-aspek kenabian yang dilihat dari aspek shiddiq, amanah, tabligh, fathonah.⁷⁸ Salah satu tugas rasul adalah menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapatkan keselamatan (salamah) di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad merupakan model yang ideal dalam segala perilaku, ter-masuk juga di dalamnya perilaku ekonomi dan bisnis yang seyogyanya dapat diteladani serta diimplementasikan oleh setiap manusia, khusus-nya para pelaku ekonomi dan bisnis.⁷⁹

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Azhab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*”

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

⁷⁸ Novian Abdi Firdausi, Sri Herianingrum, Prinsip Ekonomi Islam Dan Implementasinya Dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus Pada Rs Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo), Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 7 No. 2, 2020, h. 212

⁷⁹ Nurul Fahmi, Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam, Jurnal Studi Islam, Volume 11, Nomor 1, April 2019, h. 116

e. Ma'ad (Hasil)

Pada dasarnya manusia diciptakan di dunia ini untuk berjuang, dari belum bisa berjalan menjadi bisa berlari, dari belum bisa melafalkan kata-kata menjadi bisa berbicara, dan masih banyak contoh lainnya. Dalam perspektif Islam dunia adalah ladang akhirat, maksudnya dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mencari bekal dengan bekerja, beraktivitas, dan beramal shaleh. Kelak amalnya itu akan mendatangkan kebahagiaan dan mendapatkan balasan, baik semasa hidup di dunia maupun ketika di akhirat nanti. Pada prinsipnya perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan, dan demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu, ma'ad bermakna balasan, imbalan, ganjaran. Menurut Imam Al-Gazhali implikasi konsep ma'ad dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, mendapatkan profit/laba sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa didapatkan di dunia dan bisa juga kelak akan diterima di akhirat. Karena itu konsep profit/laba mendapatkan legitimasi dalam Islam.⁸⁰

Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah Ayat 105:

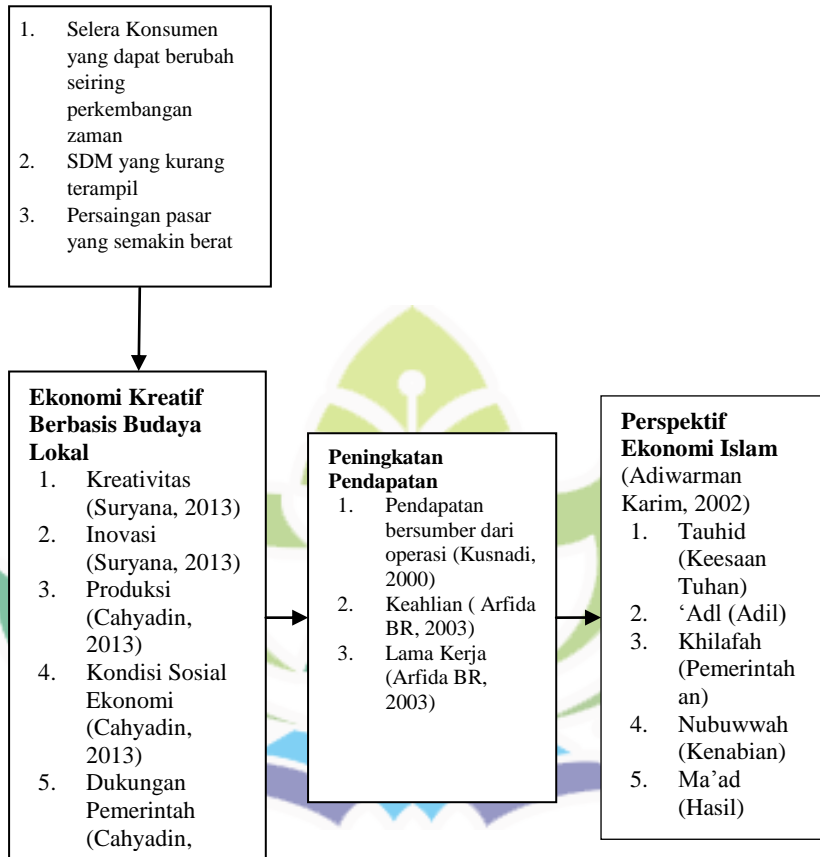
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

⁸⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 118

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini maka perlu peneliti kemukakan sebuah hipotesis yaitu: “ Terdapat pengaruh ekonomi kreatif berbasis budaya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin”.

H_0 = Ekonomi Kreatif berbasis budaya tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin

H_a = Ekonomi Kreatif berbasis budaya berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin





DAFTAR RUJUKAN

Adinugraha, Hendri Hermawan, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Media 21, No.1, 2013

Al-Kubbi, Zuhair Syafiq, At-Tauhid wat Tawakkal, diterjemahkan oleh Achmad Sunarto dkk, dengan Judul *Imam Al-Ghazali Beribicara Tentang Tawakal*, Semarang: Surya Angkasa, 1995

Amal, Azam Ihsanul, Budi Sudarwanto, Sukawi, R. Siti Rukayah Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia, *Bandar Lampung Creative Hub*, Jurnal Poster Pirata Syandana Vol. 02 No. 1, 30 Desember 2020

Ansori, Muslich & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pertama, Surabaya: Airlangga University Press, 2017

Ardianto, Sulaiman Mappiase, Hadirman, *Prosiding The 2nd International Seminar On Contemporary Islamic Issues: Contemporary Issues On Religion And Multiculturalism*, Swiss Bel Hotel Maloesan Manado 9-10 Desember 2019, Cetakan 1, Manado: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Manado, 2019

Azizah ,Siti Nur, Muhfiatun, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*, Volume 17, Nomor 2, APLIKASIA: Jurnal

Case, Karl E, dan Ray C. Fair, Diterjemahkan Oleh Y. Andri Zaimur, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*, Edisi Ke-8, Jakarta: Erlangga, 2007

Djulius, Horas, Juanim Juamin Dan Raeni Dwisanty, *Tinjauan Dan Analisis Ekonomi Terhadap Industri Kreatif Di Indonesia*, Cetakan 1, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019

Dominick, Salvatore, Managerial Economics (dalam Perekonomian Global), Jakarta: Erlangga, 2002

Duli, Nikolaus, *Metodelogi Peneitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Deepublish, 2019

Fahmi, Nurul, *Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol.11 No.1, April 2019

Firdaus & Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, Sleman: Penerbit Deepublish, 2018

Firdausi, Novian Abdi dan Sri Herianingrum, *Prinsip Ekonomi Islam dan Implementasinya dalam Keuangan Rumah Sakit (Studi Kasus pada RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepang Sidoarjo)*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol.7 No.2, 2020

Firdausy, Caruna Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017

FORDEBI, ADE Sy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Gilarso, T., *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Handayani, M. Th., Ni Wayan Putu Andini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Jurnal Sosial Ekonomi, Vol.5, 2009

Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009

Hartono, Budi, *Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Perah*, Cetakan Pertama, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011

Hartomo, Deni Dwi; Cahyadin, Malik, 2013, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta*, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 4 No. 2, Desember 2013

Hasnatika, Fatimah Imas, Ida Nurnida, “*Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” Di Kota Serang*”, Jurnal, Vol. 4, 2018

Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012

Iswanto, Budi, *Pendekatan Budaya Lokal: Meningkatkan Perekonomian Dan Tatanan Sosial Masyarakat Perbatasan*

(*Dalam Perspektif Ekonomi Islam*), Institut Agama Islam Sultan
Muhammad Syafiuddin Sambas, Volume 2 No. 1 Oktober 2019

Jonaidi, Arius, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di
Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, April 2012

Karim, Adiwarmarman A., *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*,
Jakarta: Gema Insani Press, 2003

Karim, Adiwarmarman A., *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Raja
GrafindoPersada, 2002

Karim, Adiwarmarman A., *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: P.
RajaGrafindo Persada, Edisi Ketiga, 2007

Kurniadi, Edi, *Seni Kerajinan Batik*, Surakarta: Sebelas Maret
University Press, 1996

Lasimun, *Analisis Perkembangan Pemikiran Fungsi dan Peran
Ekonomi Islam dalam Mengatasi Krisis Keuangan Global*,
Administrasi Bisis Politeknik LP3I Jakarta, 2017

Lembaga Ilmu Pegetahuan Indonesia, *Komunika: Majalah Ilmiah
Komunikasi Dalam Pembangunan*, Vol.10 No.2, 2007

Lubis, Suhrawardi K, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet. 1. Jakarta: Sinar
Grafika, 2000

Manueke, Arther, *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro,
Kecil Dan Menengah (UMKM) Agribisnis Dan Non-Agribisnis
(Studi Kasus: Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan*

Tomohan Utara), Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian,
Universitas San Ratulangi Manado 2015

Moelyono, Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan
Dan Kebutuhan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010

Muis, Afni Regita Cahyani, *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam
Dinamika Perdagangan Internasional* Yogyakarta: CV Budi
Utama, 2019

Mulyadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Bogor: In
Media, 2015

Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode
Penelitian*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Laksbang Pressindo,
2012

Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:
Bumi Aksara, 2015

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,
Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2013

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Edisi
Pertama*, Depok: Kencana, 2017

Neoloka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik (Edisi ke-1)*,
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*,
Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019

P., I Made Indra, dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, Sleman: Deepublish Publisher, 2019

P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

Pramesti, Getut, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan Spss 22*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Elex Media Koputindo, 2015

Priadi, Andri, Veta Lidya Delimah Pasaribu, Shelby Virby, Sairin, Windi Gustia Wardan, *Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1 Nomor 3, September 2020

Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Cetakan Pertama, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016

Purwanti, Endang & Erna Rohayati, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab. Semarang*, Vol.7 No.13, Juli 2014

Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerjasama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Cetakan Ke-3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Riyanto, Slamet, S.T., M.M. & Dr. Agus Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, Cetakan Pertama, Sleman: Deepublish, 2020

Rohmah, Umi, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu), Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

Rosyada, Mohammad, Tamamudin, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1 No.2, 2020

Sadono, Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006

Saksono, Herie, *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemacu Daya Saing Daerah*, Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance, Volume 4 No. 2 Juni 2012

Setiawan, M. Nur Kholis, *Pribumisasi al-Qur'an: Tafsir Berwawasan Keindonesiaan Cetakan Pertama*; Yogyakarta: Kaukaba, 2012

Simbolon, Juliana, Posman HP Marpuang, Gita Lestari, *Monograf: Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021

Siregar, Syofian, *Metode Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2013

Sitoyo, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015

Situmorang, Syafizal Helmi, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Terbitan Pertama, Medan: USU Press, 2010

Subri, Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi 1 Cetakan 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Sugiyono, *Metode Apenelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cetakan Ke-26, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharso, Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux, Semarang: Widya Karya, 2011

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015

Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sunyoto, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, Yogyakarta: Amara Books, 2007

Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Menciptakan Peluang*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013

Susanto, Himawan Arif, *Tingkat Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Kecil (Studi Pengolahan Ikan Asin Di Kota Pekalongan*, Semarang: UNNES PRESS, 2015

Susanto S K, Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian, 1980

Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Cetakan Ke-9, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009

Tulusan, Femy M.G., Very Y. Londa, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2014

Wardani, Eka Suryaningsih, *Pengaruh kompensasi, keahlian dan motivasi Kerja terhadap prestasi kerja karyawan Pada PT. Pembangunan jawa bali Unit pembangunan Muara Tawar*, Jurnal Manajemen, 2009

Wulandari dan darsana, *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Anyaman Didesa Bona Kecamatan Blabtuuh Kabupaten Gianyar*, Bali: jurnal Feb Unud, 2017

www.indosdm.com

www.peraturan.bpk.go.id

Yuliara, I Made, *Modul Regresi Linear Sederhana*, Universitas Udayana, Bali, 2016

Yulianti, Rahmani Timorita, *Ekonomi Islam Dan Kearifan Lokal*, FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Millah Edisi Khusus Desember 2010

Zuraidah, “Penerapan Konsep Moral dan Etika Dalam Distribusi Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Hukum Islam, Riau: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Vol. XIII No.1 Nopember 2013

